



**PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP SIKAP MENTAL WIRASWASTA
(Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran
2014/2015)**

SKRIPSI

Oleh

**NURIL HUDA
NIM. 090210301097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP SIKAP MENTAL WIRASWASTA
(Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran
2014/2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh

NURIL HUDA

090210301097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberi semangat serta do'a sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini:

1. Ibunda tercinta Zainah dan Ayahanda tercinta atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, arahan, dukungan, pengorbanan, dan do'a yang tiada henti;
2. Saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat;
3. Bapak/Ibu Guruku mulai tingkat TK, SD, SMP, dan SMA, dan Bapak/Ibu Dosen yang terhormat di Pendidikan Ekonomi-FKIP-Universitas Jember, serta semua orang yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater yang kubanggakan. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

*Barang siapa yang keluar dengan tujuan untuk menuntut ilmu maka ia itu berada di jalan Allah
sehingga ia kembali*

(Hadist, riwayat Tirmidzi)

*Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka
hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya)
dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya.*

(Terjemahan Surat Al-Baqoroh ayat 283)

-
- Shabir, M. 1982. *400 Hadist Pilihan*. Bandung: PT.ALMA'ARIF
 - Departemen Agama Republic Indonesia. 2000. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURIL HUDA

NIM : 090210301097

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Sikap Mental Wiraswasta (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 April 2015

Yang menyatakan,

Nuril Huda

NIM 090210301097

SKRIPSI

**PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP SIKAP MENTAL WIRASWASTA
(Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran
2014/2015)**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Nuril Huda
NIM : 090210301097
Angkatan Tahun : 2009
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 April 1991
Jurusan/Program Studi : P.IPS/P.Ekonomi

Disetujui:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Joko Widodo, MM
NIP. 19600217 198603 1 003

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Sikap Mental Wiraswasta (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015)” telah di uji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : Senin, 6 April 2015

tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris,

Drs. Joko Widodo, MM
NIP. 19600217 198603 1 003

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Umar HMS, M.Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Mengesahkan
Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

”Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Sikap Mental Wiraswasta (Studi Kasus SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015); Nuril Huda, 090210301097; 2015; 42 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sejalan dengan peraturan tersebut salah satu jalur pendidikan yang dikembangkan untuk meningkatkan potensi peserta didik menjadi manusia berilmu mandiri, kreatif dan cakap adalah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan adalah melalui pemberian mata pelajaran kewirausahaan di sekolah.

Fungsi materi kewirausahaan adalah memberikan pengetahuan dasar dalam berwirausaha bagi siswa, sehingga nantinya akan mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan kerja setelah mereka lulus dari sekolah.

Seseorang yang memiliki sikap mental wirausaha tidak suka menggantungkan hidupnya pada orang lain mereka selalu berpikir kreatif dan inovatif untuk mengoptimalkan sumber daya alam. Sikap mental kewirausahaan perlu ditanamkan kepada generasi muda yaitu khususnya pelajar. Sikap kewirausahaan tidak akan timbul begitu saja, tetapi harus di tanamkan sejak dini, baik melalui pendidikan kewirausahaan yang didapat disekolah maupun diluar sekolah,

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan

Terhadap Sikap Mental Wiraswasta (Studi Kasus SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015)

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Responden yang digunakan sebagai objek penelitian sebanyak 80 orang.. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area*, sedangkan untuk menentukan responden penelitian menggunakan metode *proportional random sampling*. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode angket, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial yaitu dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian dengan analisis koefisien determinasi diperoleh angka R_{square} sebesar 0,770 menunjukkan bahwa pengaruh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap sikap mental wiraswasta sebesar 77%, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variable hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap mental wiraswasta diterima, dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variable hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap sikap mental wiraswasta (studi kasus siswa kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015) terpenuhi.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Sikap Mental Wiraswasta (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Joko Widodo, MM selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Umar HMS, M.Si dan Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
6. Dra. Retna Ngesti S, M.P selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Ekonomi;
7. H. Paidi, S.ST, MT selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi yang turut membantu dalam pengumpulan data skripsi ini;

8. Siti Nurhayani, S.Pd sebagai Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan yang telah bersedia menjadi informan dan Siswa kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi telah bersedia menjadi Responden dalam penelitian ini;
9. Sahabat-sahabat terbaikku PE'2009, an semua mahasiswa Pendidikan Ekonomi terima kasih atas kebersamaannya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari, Amin.

Jember, 14 maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Belajar	6
2.2.2 Hasil Belajar	7
2.2.3 Kewirausahaan	9
2.2.4 Sikap Mental Wiraswasta	10
2.2.5 Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Sikap Mental Wiraswasta.....	15

2.3 Kerangka Konseptual	17
2.4 Hipotesis Penelitian	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.3.1 Populasi Penelitian	19
3.3.2 Sampel Penelitian	19
3.4 Definisi Operasional Variabel	21
3.4.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan (X)	21
3.4.2 Sikap Mental Wiraswasta (Y).....	22
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	22
3.5.1 Jenis Data.....	22
3.5.2 Sumber Data	23
3.6 Metode Pengumpulan Data	23
3.6.1 Metode Angket	23
3.6.2 Metode Wawancara	23
3.6.3 Metode Dokumen	24
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabelitas	24
3.7.1 Uji Validitas.....	24
3.7.2 Uji Reliabelitas	25
3.8 Teknik Pengumpulan Data	26
3.8.1 Editing	26
3.8.2 Koding	26
3.8.3 Tabulasi Data.....	27
3.9 Metode Analisis Data	27
3.9.2 Analisis Infrensial.....	27

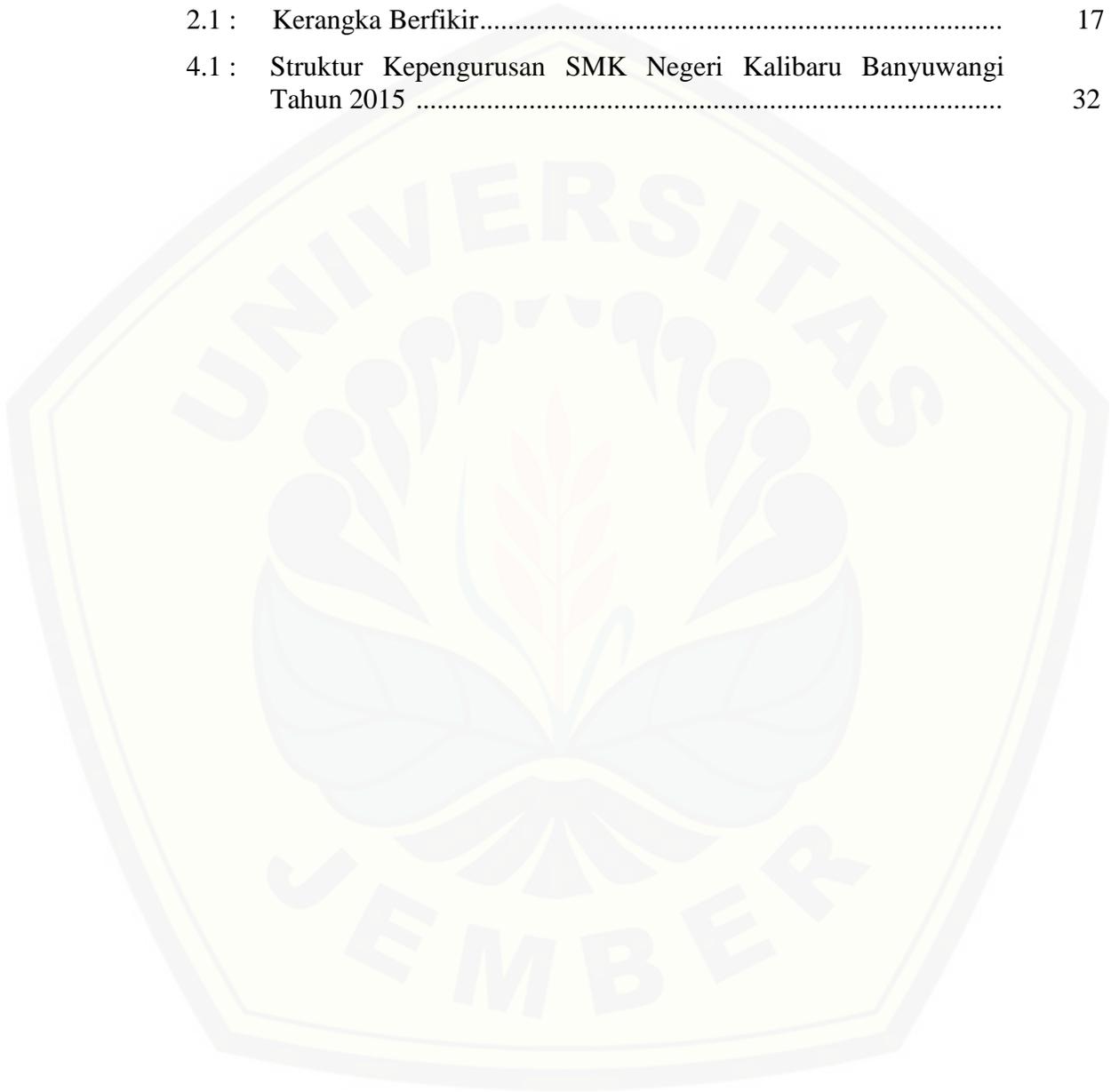
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Data Pelengkap	31
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.2 Struktur Kepengurusan SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi	32
4.2 Data Utama	33
4.3 Uji Validitas dan Reliabelitas	33
4.3.1 Uji Validitas.....	33
4.3.2 Uji Reliabelitas	34
4.4 Analisis Data	35
4.4.1 Analisis Infrensial	35
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	38
4.6 Kekuatan dan Kelemahan Hasil Penelitian.....	40
BAB 5. PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

3.1	: Jumlah Populasi Penelitian.....	19
3.2	: Jumlah Sampel Penelitian	21
3.3	: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	28
4.1	: Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Mental Wiraswasta.....	33
4.2	: Uji Reliabelitas.....	34
4.3	: Hasil Analisis Garis Regresi Linier Sederhana.....	35
4.4	: Hasil Analisis Uji F	37

DAFTAR GAMBAR

2.1 : Kerangka Berfikir.....	17
4.1 : Struktur Kepengurusan SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun 2015	32

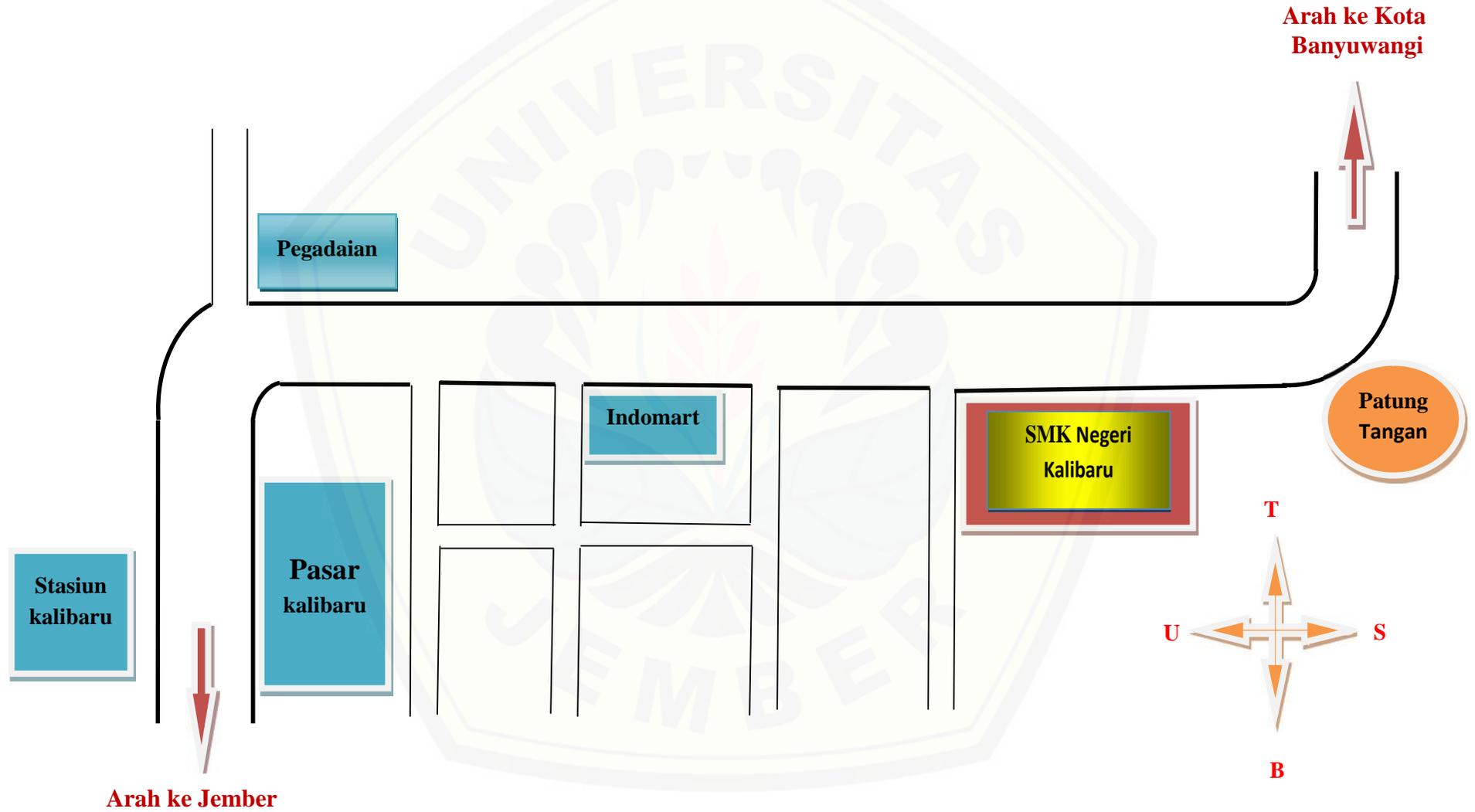


DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	44
B. Tuntunan Penelitian.....	45
C. Angket Penelitian.....	46
D. Tuntunan Wawancara.....	50
E. Transkrip Wawancara Dengan Informan.....	51
F. Transkrip Wawancara Dengan Responden.....	53
G. Data Responden Siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi.....	55
H. Rekapitulasi Angket.....	58
I. Tabulasi Data.....	63
J. Hasil Analisis Data.....	66
K. Tabel R.....	83
L. Tabel F.....	84
M. Denah Sekolah SMK Negeri Kalibau Banyuwangi.....	87
N. Lembar Konsultasi Skripsi.....	88
O. Lembar Konsultasi Skripsi.....	89
P. Surat izin Obsevasi.....	90
Q. Surat izin Penelitian.....	91
R. Surat Balasan.....	92
S. Daftar Riwayat Hidup.....	93
T. Dokumentasi.....	94

DENAH LOKASI SMK NEGERI KALIBARU BANYUWANGI

XVII



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan peraturan tersebut berarti bahwa salah satu jalur pendidikan yang dikembangkan untuk meningkatkan potensi peserta didik menjadi manusia berilmu mandiri, kreatif dan cakap adalah melalui pendidikan kejuruan, yang mana di Indonesia dinamakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian. Sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan adalah melalui pemberian mata pelajaran kewirausahaan di sekolah.

Mata Pelajaran Kewirausahaan itu sendiri merupakan salah satu materi pelajaran yang ada di SMK. Pemberian materi Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimaksudkan memberikan nilai lebih kepada lulusan SMK, yaitu agar mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri atau menjadi *entrepreneurship* muda kelak jika sudah menyelesaikan pendidikannya. Hakikat pemberian materi kewirausahaan adalah menanamkan sikap, pembukaan wawasan dan pembekalan

pengalaman awal yang dalam proses pembelajarannya bukan sekedar hafalan atau target kognitif, tetapi dipelajari melalui penanaman kebiasaan yang harus dikerjakan atau dilakukan sendiri secara berulang-ulang dan tidak hanya sekedar mengerti dan memahami. Fungsi materi kewirausahaan adalah memberikan pengetahuan dasar dalam berwirausaha bagi siswa, dengan adanya materi kewirausahaan diharapkan siswa akan mempunyai pengetahuan dan teknik dasar berwirausaha, sehingga akan mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan kerja setelah mereka lulus dari sekolah.

Seseorang yang memiliki sikap mental wirausaha tidak suka menggantungkan hidupnya pada orang lain mereka selalu berpikir kreatif dan inovatif untuk mengoptimalkan sumber daya alam, selalu tidak puas atas pencapaian yang sudah didapat, dari waktu ke waktu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Hal ini berarti sikap kewirausahaan adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Sikap mental wirausaha memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sikap mental kewirausahaan perlu ditanamkan kepada generasi muda yaitu khususnya pelajar, mereka adalah sumber daya manusia potensial yang memiliki ide-ide cemerlang dan penerus pembangunan nasional. Sikap mental kewirausahaan tidak akan timbul begitu saja, tetapi harus di tanamkan sejak dini, baik melalui pendidikan kewirausahaan maupun pendidikan informal, pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh melalui Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disebut SMK.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi, salah satu sekolah kejuruan yang memberikan pengetahuan tentang sikap mental kewirausahaan melalui pemberian materi kewirausahaan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa mengenai pengetahuan pembentukan sikap mental berwirausaha sudah cukup baik, namun untuk pemahaman siswa terhadap materi kewirausahaan masih tergolong sedang. Hal ini terlihat dari hasil rapot mata pelajaran kewirausahaan siswa yang memiliki rata-rata cukup baik. SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi merupakan sekolah yang memiliki 6 program keahlian yaitu Akuntansi, Agribisnis

Ternak Ruminansia, Agribisnis Perikanan, Teknik Kendaraan Ringan, Agribisnis Ternak Unggas dan Teknik Komputer Jaringan. Semua program keahlian tersebut memiliki nilai lebih karena pemberian teori dan prakteknya lebih mengarah pada pembentukan perilaku dan sikap berwirausaha, siswa dapat merasakan dan mempraktekannya langsung pengetahuan yang didapatnya sesuai program keahliannya sehingga dengan sendirinya sikap mental dan jiwa kewirausahaan akan terbentuk.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Sikap Mental Wiraswasta*” (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan dari hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap sikap mental wiraswasta siswa kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap sikap mental wiraswasta siswa kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian digunakan untuk mendapatkan pengalaman baru dan menambah wawasan tentang pendidikan kewirausahaan.
2. Bagi lembaga pendidikan, terutama bagi pengajar bidang studi kewirausahaan, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan

dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar lebih efektif dalam membentuk sikap kewirausahaan.

3. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menerangkan tinjauan kepustakaan tentang dasar teori yang mendukung rumusan hipotesis, baik mengenai tinjauan penelitian terdahulu maupun variabel yang akan diteliti.

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Istianing Ayu Febrianti tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Sikap Mental Wirausaha” (Studi Kasus Mahasiswa Fkip Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Tahun Angkatan 2005/2006 dan 2006/2007). Penelitian ini diketahui bahwa prestasi belajar kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa FKIP program studi pendidikan ekonomi universitas jember tahun angkatan 2005/2006 dan 2006/2007. Hal ini dibuktikan oleh hasil F hitung sebesar 196,761 sedangkan berdasarkan F table untuk taraf kesalahan 0,05 sebesar 3,96.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fita Fatimah tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Materi Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan” (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2010/2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman materi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan oleh perhitungan garis regresi, yang menunjukkan bahwa Pengaruh Pemahaman Materi Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan pada Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2010/2011 adalah sebesar 0,78 yang artinya koefisien korelasinya kuat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada variabel terikatnya yakni tentang sikap mental wiraswasta. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian, pada penelitian ini menggunakan variabel hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan sedangkan pada penelitian sebelumnya

menggunakan variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan dan Pemahaman Materi Kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka kontribusi yang diberikan terhadap penelitian ini adalah sebagai acuan dan pertimbangan berpikir yang memperkuat penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap sikap mental wiraswasta.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Belajar

Proses belajar merupakan tindakan awal sebelum siswa memperoleh prestasi belajar. Pada umumnya para ahli psikologi menerima pendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam kecenderungan tingkah laku sebagai hasil praktek atau latihan. Sehingga belajar adalah proses yang aktif sesuai fungsi keseluruhan lingkungan sekitar. Apabila kita berbicara mengenai belajar berarti membicarakan bagaimana tingkah laku itu berubah melalui pengalaman dan latihan (Sudjana. 1991:5).

Menurut Hakim (2001:1) belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya pikir dan lain-lain kemampuan. Selanjutnya Witherington dalam bukunya *Educational Psycology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau pengertian (dalam Purwanto, 2000:84)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.2.2 Hasil Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia hasil adalah pendapat. Sesuatu yang diciptakan sukses. Sementara belajar adalah menuntut ilmu Elisabeth B. Hurlock mendefinisikan belajar adalah *Learning Is Development That Comes from Exercise and Eford*. Artinya “Belajar adalah suatu bentuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha”. Sedangkan menurut Margareth “Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan”. Sementara Slameto mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan” sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar bisa diartikan sebagai suatu perubahan di dalam akal pikiran seseorang pelajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu sehingga terjadilah di dalamnya perubahan yang baru. Menurut Morgan, belajar adalah: “*Learning is any relatively permanent change in behavior which accours as a result of practise or experience*”. (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau menetap yang dihasilkan dari praktek atau pengalaman).

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Seperti yang dikatakan Winkel, bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan Keterampilan. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru

Hasil belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan. Atau dapat dirumuskan sebagai:

- 1) indikator kualitas dan kuantitas materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik,

- 2) lambang hasrat ingin tahu peserta didik. Artinya, semakin tinggi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan giat mempelajari dan memahami serta menguasai materi pelajaran, maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh peserta didik.
- 3) inovasi dan pendorong bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus berperan sebagai umpan balik bagi peningkatan mutu pendidikan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau Keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk lebih kongkritnya dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran disekolah, 2) hasil belajar adalah pencapaian nilai mata pelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, sintesis dan evaluasi, 3) hasil belajar adalah nilai yang dicapai oleh peserta didik melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan, hasil belajar adalah hasil belajar atau nilai mata pelajaran yang dicapai oleh peserta didik melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru.

Muhibbin menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang dilakukan guru untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa yang mencerminkan dimensi cipta, rasa dan karsa. Sehingga aspek prestasi belajar merupakan perpaduan dari aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotoris dari siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu oleh sebab itu, pencapaian hasil baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Dalam mengevaluasi terhadap kegiatan belajar siswa atau hasil belajar siswa hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologi siswa. Kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya.

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sanya hasil belajar merupakan hasil usaha yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar dibidang akademik di madrasah/sekolah pada jangka waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotoris dari siswa.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2.2.3 Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan di Indonesia diajarkan disekolah terutama pada sekolah menengah kejuruan. Berikanlah para siswa penanaman sikap perilaku membuka bisnis kemudian kita membuat mereka menjadi seseorang wirausaha yang berbakat (Alma, 2000:5).

Menurut Suryana (2007:2) kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses. Lebih lanjut Shumpeter, yang dikutip oleh Bukhari Alma(2000:12) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah orang yang unik berpembawaan, mengambil resiko, memperkenalkan produk inovatif dan teknologi baru dalam perekonomian

Menurut Dan Steinhoff dan Jhon F. Burgess (dalam Amin) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Sedangkan Drucker (dalam Pranowo), mengatakan bahwa wirausaha selalu mencari perubahan, menanggapinya dan memanfaatkannya sebagai peluang. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa seorang entrepreneur adalah orang yang senang akan perubahan, karena dalam perubahan tersebut selalu ada peluang.

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2006:16). Lebih lanjut seseorang wirausaha (termasuk wirakop) adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya dan mengambil tindakan yang tepat guna mamastikan sukses.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dalam kesimpulan kewirausahaan adalah keberanian mengambil resiko dan kemampuan melihat peluang serta mengambil tindakan yang tepat dengan keyakinan akan kemampuan sendiri untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup.

2.2.4 Sikap Mental Wiraswasta

Istilah waraswasta dalam penelitian ini berasal dari bahasa sansekerta yakni *wira*, *swa*, dan *sta*. *Wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan dan memmiliki keagungan watak; *Swa* artinya berdiri; dan *Sta* artinya berdiri. Dengan demikian, wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan seseorang dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Menurut Suryana (2006:2) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses. Suparman (2000:18) mengungkapkan kewiraswastaan adalah seni, siasat dan silat dalam usaha dan kerja dalam arti seni, siasat dan silat menghadapi dan melawan resiko. berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kewirausahaan adalah semangat, sikap, prilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dan meningkatkan efesiensi dalam rangka memeberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Wiraswasta berasal dari bahasa Prancis yang berarti orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan organisasi tersebut menurut Alma (2003: 19). Walaupun istilah tersebut berbeda satu sama lain, akan tetapi isi dan karakteristiknya sama. Oleh karena itu istilah wiraswasta sering tumpang tindih dengan istilah wiraswasta. Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wiraswasta adalah keberanian mengambil resiko dalam memanfaatkan peluang yang ada diatas kemampuan sendiri.

Menurut Purwanto (2000:141) Sikap merupakan respon seseorang terhadap sesuatu. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Senada dengan itu Suparman (1990:17) mengatakan sikap itu adalah keadaan diri manusia yang diwujudkan melalui tindakan berdasarkan pengalaman yang memberi pengaruh dinamik atau terarah. Sikap dalam arti lebih menyempit adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran seorang (respon evaluatif) terhadap aspek wiraswasta, utamanya bisnis.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Purnomo, 2005:25) bahwa sikap merupakan suatu disposisi atau keadaan mental didalam jiwa dan diri seseorang individu yang bereaksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiahnya maupun lingkungan fisiknya. Daoed (2001:82) merumuskan pengertian sikap mental wiraswasta sebagai berikut: sikap mental wiraswasta (*entrepreneurship mental attitude*) adalah suatu kecenderungan (kecondongan) didalam diri seorang wiraswasta untuk bertindak atau bertingkah laku kewiraswastaan (*entrepreneurial behavior*) didalam menanggapi dunia usahanya dengan berdasarkan diri pada nilai kewiraswastaan (*entrepreneurship values*). Manusia wirausaha menurut Longenecker, et al (dalam Purnomo, 2005: 41) adalah mereka yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dipenuhi, berkeinginan untuk mengambil resiko secara moderat, percaya diri yang kuat, dan mempunyai kemauan bisnis. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap mental

wiraswasta adalah suatu keadaan dalam diri individu untuk bertindak berdasarkan pengalaman dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada diatas kemampuan sendiri.

Terdapat dua pendekatan dalam batasan sikap. Pendapat pertama memandang sikap sebagai kombinasi kecendrungan reaksi afektif, prilaku dan kognitif terhadap suatu obyek. Pendapat kedua, membatasi konsep sikap hanya pada aspek afektif saja. (Awar dalam Purnomo 2005:32).

Walgito (2003:11) mengatakan bahwa komponen yang membentuk struktur sikap adalah sebagai berikut:

- a. *Komponen kognitif* (komponen konsetual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang berpersepsi terhadap sikap objek.
- b. *Komponen afektif* (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan objek positif , sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, komponen ini arah sikap positif dan negatif.
- c. *Komponen konatif* (komponen prilaku, *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecendrungan bertindak seseorang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecendrungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Sedangkan menurut Suryana (2001:77) menyatakan bahwa komponen-komponen yang terkandung dalam sikap mental wiraswasta antara lain : komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif, komponen nilai-nilai kewiraswastaan dan nilai obyek. Dalam penelitian ini komponen nilai-nilai kewiswastaan dan komponenobyek tidak digunakan.

Berdasarkan pendapat diatas, untuk variable sikap mental wiraswasta (X) terdiri dari dua komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Kedua komponen tersebut sebagai indikator adalah komponen kognitif dan komponen afektif.

1) **Komponen Kognitif**

Komponen pertama yang ada didalam sikap mental wiraswasta adalah komponen kognitif. Istilah kognitif berasal dari bahasa inggris yakni *congition* yang

padanannya adalah *knowing*, berarti menegenetahui. Dalam arti yang luas kognisi adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangannya, istilah kognitif menjadi populer sebagai ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan dan pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan ini berhubungan dengan kehendak dan perasaan yang bertalian dengan ranah afektif. Berdasarkan pada pendapat diatas bahwa dalam komponen kognitif yang mencakup pengetahuan akan memberikan manfaat bagi seorang wiraswastawan untuk mengetahui berbagai informasi tentang dunia bisnis dengan melihat fakta yang ada. Oleh karena itu seorang wiraswastawan terlebih dahulu mengetahui usaha yang akan digelutinya dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Wiraswastawan identik dengan pengusaha kecil yang berperan sebagai menejer dan pemilik, sehingga wiraswasta memerlukan adanya ide dan visi, kemampuan dan komitmen yang jelas, cukup modal uang dan waktu, serta cukup tenaga dan pikiran. Menurut Suryana (2001:57) tidak hanya memiliki modal-modal tersebut, namun juga diperlukan beberapa keterampilan dan pengetahuan. Suryana (2001:59) menjelaskan beberapa bekal pengetahuan yang perlu dimiliki oleh seorang wiraswastawan, meliputi:

1. Bekal pengetahuan bidang usaha yang dimasuki dan lingkungan usaha yang disekitarnya.
2. Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sanya Komponen kognitif pada objek penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang wiraswasta terhadap dunia usaha (obyek) yang akan dihadapi. Pengetahuan terhadap usaha (obyek) yang nantinya akan dihadapi siswa secara langsung dalam praktek kewirausahaan.

2) Komponen Afektif

Komponen kedua setelah komponen kognitif adalah komponen afektif. Komponen afektif merupakan apa yang diyakini individu dirinya dan penghayatan orang tersebut tentang obyek sifat yaitu merasa tenang dan tidak senang, bahagia atau tidak bahagia (Suhaenah, 2000:8). Hal senada juga diungkapkan oleh Purnomo (2005:34) komponen afektif (*feeling*) subyektif seseorang terhadap suatu obyek. Obyek ini, bagi seseorang bias menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku ini tidak lepas dari pengalaman seseorang terhadap suatu hal. Komponen afektif yang didalamnya terdapat unsur sikap yang ditunjukkan dengan perasaan-perasaan juga dimiliki seorang wiraswasta dalam mengembangkan usahanya. Sikap dipandang sebagai komponen afektif yang juga dapat disebabkan oleh pengalaman atas keberhasilan dalam melakukan tugas atau profesi yang dimilikinya. komponen afektif yaitu menunjukkan perasaan-perasaan seorang wiraswasta terhadap dunia usaha yang dihadapi.

Seorang wiraswasta harus menyenangi profesinya atau pekerjaannya yang berhubungan dengan dunia usaha, akan lebih giat dalam mengembangkan usahanya sampai berhasil, sehingga akan memperoleh pendapatan sesuai dengan harapannya. Seorang wiraswasta adalah investor, berorientasi pada masa sekarang dan akan datang serta menerima segala pembaruan dan perubahan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen afektif merupakan suatu sikap yang ditunjukkan atau dimiliki oleh seorang wiraswasta yaitu dengan menunjukkan perasaan-perasaan terhadap usaha yang ditekuninya. Bisa saja perasaan senang timbul karena pekerjaannya yang dilakukan merupakan hobinya, sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik pada pembeli. Lain halnya pekerjaan yang dilakukan dengan terpaksa akan memengaruhi pada hasil kerjanya, sehingga pembeli merasa enggan untuk pada orang tersebut.

Lingkungan juga merupakan faktor penentu perilaku dalam berwiraswasta. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga dan jaringan kelompok (Suryana, 2001:35). Faktor yang menentukan perilaku wiraswasta dalam penelitian ini adalah pribadi wiraswasta, keluarga, pesaing dan kelompok (masyarakat).

Ciri-ciri manusia wiraswasta adalah kepribadian manusia berkepribadian manusia yang berkepribadian kuat memiliki ciri-ciri.

1. Memiliki moral yang tinggi
2. Memiliki sikap mental wiraswasta
3. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan
4. Memiliki keterampilan wiraswasta (Anoraga 2002:143).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mental wiraswasta adalah sikap mental yang memberantas sikap malas, ketergantungan dan menumbuhkan sikap keberanian dalam mengambil resiko. Sikap mental wiraswasta adalah kecenderungan didalam diri seseorang wiraswasta untuk bertindak atau bertingkah laku kewiraswastaan didalam menanggapi dunia usahanya dengan berdasarkan diri pada nilai kewiraswastaan.

2.2.5 Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Sikap Mental Wiraswasta.

Menyadari pentingnya menanamkan sikap mental wiraswasta pada para generasi muda yang nantinya akan mengisi pembangunan nasional. Pembinaan tentang kewirausahaan menjadi sangat penting untuk diberikan sejak dini baik melalui pendidikan kewirausahaan maupun pendidikan informal. Pendidikan kewirausahaan dapat di peroleh melalui Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disebut SMK. Menurut Soemanto (dalam Purnomo, 2005:89) untuk menumbuhkan sikap mental dan keterampilan kewirausahaan satu-satunya cara yaitu melalui pendidikan formal.

Sekolah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki

keterampilan dan keahlian. Sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan adalah melalui pemberian mata pelajaran kewirausahaan di sekolah. Menurut Sunarto (2002:232)

Salah satu prinsip yang berkaitan dengan belajar melalui praktek yang mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, cara berpikir kritis, dan lain-lain bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran matapelajaran di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi tidak hanya memberikan konsep teori kewirausahaan tetapi juga menyertakan praktek dalam kegiatan pembelajarannya.

Klasifikasi penilaian menurut Benyamin Bloom dibagi menjadi dua ranah pembelajaran yaitu Ranah Kognitif dan Ranah Afektif. Komponen Kognitif merupakan pengetahuan tentang objek sikap. Komponen afektif merupakan keyakinan individu dan penghayatan orang tersebut tentang obyek sikap, apakah ia merasa senang atau tidak senang, bahagia atau tidak bahagia (Sudjana 2001: 22-29).

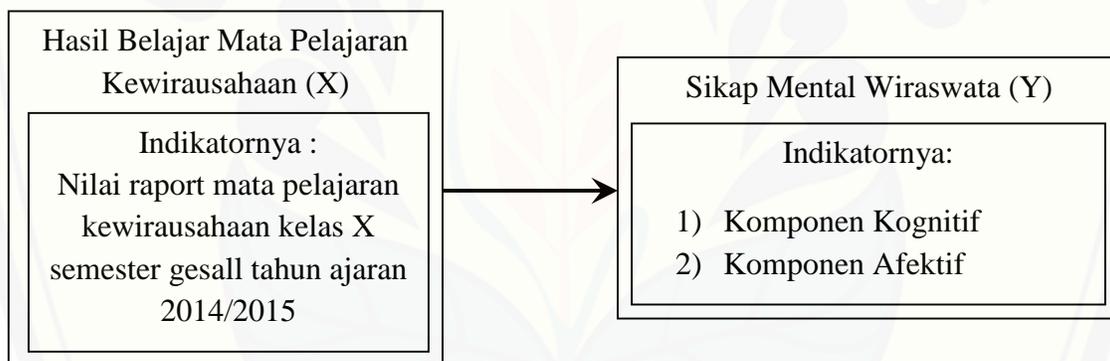
Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan memperhatikan perkembangan aspek kognitif dan afektif yang dilihat dari prestasi belajarnya dapat meningkatkan sikap mental berwiraswasta. Hal ini di dukung oleh pendapat Ibnu Soedjono (dalam Suryana, 2006:62) kemampuan afektif mencakup sikap, nilai , aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan berwirausaha.

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang memberikan bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kewirausahaan dimana tingkat penguasaan peserta

didik terhadap materi kewirausahaan dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap mental wiraswasta karena hakikat dari kegiatan belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitiannya. Kerangka konseptual ini secara keseluruhan menggambarkan pengaruh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan (X) dan sikap mental wiraswasta (Y). Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis penelitian

Diduga ada pegaruh yang signifikan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap sikap mental wiraswasta siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi tahun ajaran 2014/2015.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metode dalam melakukan penelitian yang meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, uji validitas dan uji realibilitas, teknik pengolahan data, serta metode analisis data.

3.1 Rancangaa Penelitian

Rancangan penelitian merupakan desain atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Perencanaan sangat diperlukan dalam melaksanakan sebuah penelitian agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Arikunto (2006:45) berpendapat bahwa desain/rancangan penelitian adalah rencana yang dibuat peneliti sebagai pedoman kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi pada dasarnya desain/rancangan penelitian merupakan suatu rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purpusive area*, sedangkan untuk menentukan responden penelitian menggunakan metode *proportional random sampling*. Untuk pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial yaitu dengan analisis regresi linier sederhana.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian merupakan tempat yang ditentukan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitiannya dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu penentuan lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi.

Adapun alasan bagi peneliti memilih SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi sebagai lokasi penelitian antara lain:

1. SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi terdapat materi kewirausahaan.
2. Belum pernah diadakan penelitian yang serupa di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:72). Populasi penelitian ini sebanyak 385 siswa dan populasi dalam penelitian ini ditentukan bagi siswa kelas X SMK Negeri Kalibaru yang terdiri dari 6 jurusan jumlah populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penilaian

No	Kelas X	Jumlah siswa
1	Akuntansi	71 siswa
2	Agribisnis ternak ruminansia	69 siswa
3	Agribisnis perikanan	69 siswa
4	Teknik kendaraan ringan	71 siswa
5	Agribisnis ternak unggas	71 siswa
6	Tenik komputer dan jaringan	34 siswa
Total		385 siswa

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Prosedur sebagai berikut :

Bentuk rumus dengan pendekatan slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Notoadmodjo, 2005:67)

Dimana:

n : Uukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran untuk kesalahan pengambilan sampel 10%

Jadi berdasarkan populasi 385 siswa SMK Negeri Kalibaru dapat di cari sampelnya sebagai berikut :

$$n = \frac{385}{1 + (385 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{385}{1 + (385 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{385}{4,85}$$

$n = 79,3$ di bulatkan menjadi 80 siswa

Jumlah sampel 80 siswa diambil dari masing-masing sub populasi yang ada dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Notoadmodjo, 2005:68)

Di mana :

ni : Ukuran sampel masing-masing kelas

Ni : Ukuran populasi masing-masing kelas

N : Ukuran populasi penelitian

n : Jumlah sampel

Sehingga dari rumus diatas dapat di peroleh hasil sebagai berikut :

- Kelas X Akuntansi = $\frac{71}{385} \times 80 = 14.9 = 15$ siswa
- Kelas X Agribisnis Ternak Ruminansia = $\frac{69}{385} \times 80 = 14.3 = 14$ siswa

- Kelas X Agribisnis Perikanan = $\frac{69}{385} \times 80 = 14.3 = 14$ siswa
- Kelas X Kendaraan Ringan = $\frac{71}{385} \times 80 = 14.9 = 15$ siswa
- Kelas X Agribisnis Ternak Unggas = $\frac{71}{385} \times 80 = 14.9 = 15$ siswa
- Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan = $\frac{34}{385} \times 80 = 7.06 = 7$ siswa

Hasil perhitungan penentuan jumlah sampel untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas X	Populasi siswa	Sempel
1	Akuntansi	71 siswa	15 siswa
2	Agribisnis Ternak Ruminansia	69 siswa	14 siswa
3	Agribisnis Perikanan	69 siswa	14 siswa
4	Kendaraan Ringan	71 siswa	15 siswa
5	Agribisnis Ternak Unggas	71 siswa	15 siswa
6	Teknik Computer Jaringan	34 siswa	7 siswa
Jumlah		385 siswa	80 siswa

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas gambaran variabel yang diteliti berdasarkan karakteristik-karakteristik dari variabel tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan (X)

Hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan merupakan kemampuan seorang siswa dalam memahami konsep tentang pengetahuan, perilaku dan sikap berwirausaha yang siswa peroleh selama berada di kelas yang hasilnya bisa dilihat padanilai raport mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan dikelas X semester gasal.

3.4.2 Sikap Mental Wiraswasta (Y)

Sikap dan mental kewirausahaan merupakan gambaran kepribadian seorang siswa SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran seseorang (respon evaluatif) terhadap aspek wirausaha, utamanya dibidang bisnis. Tanggapan tersebut bisa berupa respon positif maupu respon negatif.

Indikator ini untuk mengukur sikap kewirausahaan siswa terdiri dari 2 komponen, yaitu : Komponen Kognitif, Komponen Afektif. Kedua komponen tersebut saling berkaitan dikarenakan ada hubungan yang menunjang dari perkembangan dalam pembentukan sikap mental wiraswasta siswa.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data utama yang digunakan sebagai acuan analisis dalam penelitian. Data ini di dapat dari sumber asli yakni siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi dengan menggunakan kuesioner (angket) yang diisi oleh responden. Data primer dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui sikap mental wirausaha. Sedangkan untuk menentukan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan menggunakan raport semester ganjil mata pelajaran kewirausahaan tahun ajaran 2014/2015.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari lembaga terkait bukan responden untuk mendukung penelitian. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari guru bidang studi mata pelajaran kewirausahaan maupun pengelola tata usaha SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi berupa daftar nama siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015 dan biografi sekolah.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden, yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah respondennya sebanyak 80 siswa.
- b. Informan, yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kewirausahaan kelas X.
- c. Dokumen, yaitu data tentang siswa kelas X, nilai raport siswa kelas X mata pelajaran kewirausahaan, denah SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi, dan data kepengurusan SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan metode pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Adapun metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Metode Angket

Angket (koesioner) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan penelitian ini adalah angket langsung dengan pertanyaan tertutup. Angket langsung dengan pertanyaan tertutup adalah suatu jenis angket dimana responden diberikan koesioner berupa pertanyaan yang telah tersedia jawabannya sehingga sulit responden untuk mengeluarkan pendapatnya secara leluasa. Angket ini digunakan untuk memperoleh data primer tentang sikap mental berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 2004: 218). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman hanya merupakan

garis besarnya saja tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk melakukan cross-check terhadap jawaban yang telah di berikan responden melalaui angket.

3.6.3 Metode Dokumen

Dokumen adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalaui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai raport semester gesal siswa kelas X SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi pada mata pelajaran kewirausahaan.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabelitas

Instrumen yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting valid dan reliabelitas (Arikunto, 2006:168). Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabelitasnya guna mendapatkan tingkat keandalan dan kejanggalan. Untuk mengetahuinya di perlukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel secara tepat. Uji validitas atau kesahihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu kuesioner/angket yang diajukan dapat mengganti data atau informasi yang diperlukan. Uji validitas data dilakukan dengan megunakan teknik korelasi *product moment* yang di rumuskan sebagai berikut (Arikunto, 2006:170)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 146)

keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

X : total variabel x

Y : total variabel y

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Valid, jika $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) $n-2$ dengan taraf signifikan 5%.
2. Tidak valid, jika $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) $n-2$ dengan taraf signifikan 5%.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Makin kecil kesalahan pengukuran, maka semakin kecil reliable alat pengukuran. Adapun dalam mengukur uji realibitasnya menggunakan metode *cronbach alpha* berdasarkan skala likert. Apabila jumlah pertanyaan 10 maka angka kritis untuk mengukur instrumen adalah 0,33 dan apabila jumlah pertanyaan <10 maka 0,20 nilai kritis ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai alpha, adapun untuk mengukur formasi *cronbach alpha* adalah sebagai berikut (umar, 2003:176):

$$\alpha = \frac{Kr}{1 + (K -) - r}$$

Keterangan :

: koefisien reliabilitas

K : jumlah independen variabel dalam persamaan

r : koefisien rata-rata antar variabel dalam persamaan

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Alat ukur reliabilitas jika nilai alpha > angka kritik reliabilitas
2. Alat ukur tidak reliabilitas jika nilai alpha < angka kritik reliabilitas.

Untuk mempermudah dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen maka peneliti akan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, data yang selanjutnya adalah mengelola data menjadi data yang siap untuk dianalisis, teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan, kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, terlebih bahkan terlupakan.

Menurut Arikunto (2006:240) menyatakan langkah-langkah editing sebagai berikut :

1. Mengecek data dan kelengkapan editing data
2. Mengecek kelengkapan data
3. Mengecek macam isian
4. Mengecek kejelasan jawaban
5. Mengecek relevansi jawaban

3.8.2 Koding

Koding adalah langkah untuk mengklasifikan data dengan memberikan kode dan skor penilaian atas item-item pertanyaan dalam angket. Bentuk skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*, dimana responden di berikan kesempatan yang sama untuk menjawab dengan menggunakan lima bidang kontinum skala likert dan skor untuk setiap item sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-----|
| STS (Sangat tidak setuju) | : 1 |
| TS (Tidak setuju) | : 2 |
| R (Ragu-ragu) | : 3 |
| S (Setuju) | : 4 |

SS (Sangat setuju) : 5

3.8.3 Tabulasi data

Tabulasi merupakan proses perhitungan frekuensi jawaban yang dipilih responden yang ditulis didalam tabel. Proses tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data yang telah diberikan skor tertentu kedalam tabel yang yang disiapkan sesuai dengan kriteria dan data tersebut dapat dianalisis.

3.9 Metode Analisis Data.

3.9.1 Analisis Inferensial

Analisis ini adalah analisis statistik dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

a. Persamaan garis regresi sederhana

Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap sikap mental wiraswasta.

$$\hat{Y} = a + bX + ei$$

(Sudjana, 2005:312)

Keterangan :

\hat{Y} : Kriteria sikap mental wiraswasta

a : Konstanta

b : Bilangan koefisien regresi

X : Pridiktor mata pelajaran kewirausahaan

ei : Variabel yang tidak diteliti

Untuk mengetahui persamaan garis regresi diatas maka harus mengetahui koefisien a dan b sebagai berikut :

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sedangkan a adalah bilangan konstan yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

b. Analisis varian garis regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya tingkat keeratan komponen variabel bebas (hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan) terhadap variabel terikat (sikap mental wiraswasta). Rumus analisis varian garis regresi yang tertera dalam penelitian ini adalah :

$$R_y = \sqrt{\frac{a \sum XY}{\sum Y^2}}$$

(Hadi, 2004:22)

Keterangan :

R_y : Koefisien korelasi antara Y dan X

a : Koefisien korelasi X

$\sum XY$: Total variabel X dan variabel Y

$\sum Y$: Total variabel Y

Tabel 3.3 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan) terhadap variabel terikat (sikap mental wiraswasta) secara simultan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R_y^2(1)(N - m - 1)}{m(1 - R_y^2(1))}$$

(Hadi, 2004:23)

Keterangan :

F_{reg} : Harga garis regresi

N : Banyaknya responden

m : Banyaknya variabel bebas

R_y : Koefisien korelasi antara X dan Y

1 : Bilangan konstan

Dari hasil F_{reg} tersebut kemudian dikonsultasikan Ft 5% dengan menggunakan derajat kebebasan (db). Adapun rumusan db adalah sebagai berikut :

$$db = \frac{m}{N - m - 1}$$

kemudian hasil perhitungan (F_{reg}) kemudian dibandingkan dengan F_{tab}

Perumusan hipotesis :

Ho : variabel bebas hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap mental wiraswasta.

Ha : variabel bebas hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap mental wiraswasta.

Kesimpulannya adalah :

1. Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti Ho ditolak dan Ha diterima, jadi variabel bebas hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sikap mental wiraswasta.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sikap mental wiraswasta.

d. Efektifitas garis regresi (koefisien determinasi)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besarnya atau % pengaruh peranan preditor terhadap kriterium. Adapun rumus koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$R^2_{xy} \times 100\% = \dots \%$$

(Hadi, 2004:40)